

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Menurut hasil penelitian M. Joharis Lubis yang berjudul *Analisis Kontrasif Fonologi Bahasa Indonesia, Batak Angkola, Aceh, Minangkabau dan Bahasa Inggris* yang memaparkan berbahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan antara satu individu dengan individu yang lainnya. Di dalam berbahasa tujuan utama yang hendak dicapai ialah keberhasilan penyampaian maksud dan tujuan kita kepada pendengar. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah menengah pertama sangat penting dilaksanakan dan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan siswa di dalam memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar, baik lisan maupun tulisan. Target pembelajaran Berbahasa Indonesia dalam sekolah adalah demi melatih aspek keterampilan berbahasa, yaitu : agar dapat menyimak dengan baik, agar dapat berkomunikasi dengan baik, dapat membaca dengan baik, dapat menulis dengan baik juga. Empat keterampilan dasar tersebut harus dapat dikuasai agar menjadi sebuah bekal pengembangan diri siswa dalam berproses dalam pendidikan yang lebih tinggi.

Empat keterampilan dasar tersebut memiliki ikatan tersendiri, akan tetapi pada keterampilan menulis adalah sebuah keterampilan yang memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dari pada keterampilan dasar lainnya, karena ketika seseorang sedang menulis sangat membutuhkan suatu gagasan serta ide-ide yang baik agar tulisan dapat tersusun dengan baik. Tertuang juga pada buku Dalman

(2013: 3) bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam mendeskripsikan sebuah gagasan, ide-ide, inti pikiran, ilmu, pengalaman serta gagasan yang dimana tertuang dalam bentuk bahasa tulis sebagai wadahnya.

Kegiatan menulis naskah drama di mata sebagian peserta didik merupakan sebuah pelajaran yang sulit dibandingkan dengan bentuk karya sastra yang lain. Asumsi tersebut memang benar karena menulis naskah drama membutuhkan proses kreatif yang mampu merangsang penonton maupun pemain. Senada dengan itu, Waluyo (2001: 31) menyatakan bahwa tingkat keterampilan menulis naskah drama ditentukan oleh keterampilan menjalin konflik yang diwarnai oleh kejutan dan suspense. Dengan demikian, keunggulan naskah drama adalah pada konflik yang dibangun. Hal inilah yang menjadi kesulitan para peserta didik dalam menulis naskah drama. Salah satu hal lain yang menjadi kesulitan peserta didik dalam menulis naskah drama adalah kurangnya guru dalam mempersiapkan bahan dalam menulis teks drama. Menurut M. Joharis Lubis dan Indra Jaya (2019: 173) guru adalah profesi yang mempersiapkan sumber daya manusia untuk menyongsong pembangunan bangsa dalam mengisi kemerdekaan. Guru dengan segala kemampuannya dan upayanya mempersiapkan pembelajaran bagi peserta didiknya. Dengan adanya guru maka peserta didik yang menulis teks yang dramaakan jauh lebih terbantu untuk lebih meluaskan ke kreatifan siswa dalam membuat naskah drama.

Proses penulisan teks drama sangat membutuhkan ide pokok yang kreatif dalam membangun alur cerita yang baik. Menulis teks drama sangatlah penting. Menulis teks drama juga merupakan salah satu kajian sastra dalam pendidikan,

dimana dapat membangkitkan afensi dalam berbahasa, afensi pada pengetahuan, peningkatan cita rasa serta karakter watak.

Menurut hasil dari beberapa pertanyaan yang saya ajukan dari salah satu tenaga pendidik di sekolah SMP Negeri 2 Medan tentang keterampilan menulis siswa dan pengetahuan siswa dalam memahami sebuah drama tidak begitu baik. Hal ini didukung dari beberapa penelitian yang dilakukan bahkan ada yang memakai media namun hasilnya tidak mencapai hasil yang baik. seperti dalam penelitian dilakukan Dian Permana Sari (2019: 57-62) dengan judul *Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 25 Bandar Lampung*. Berdasarkan dari hasil penelitiannya, dapat diketahui ada 8 siswa yang berkemampuan baik sekali dari sampel 40 orang siswa, 11 siswa yang berkemampuan baik dalam hal teks drama. Dari 40 orang siswa, 9 siswa berkemampuan cukup 7 siswa berkemampuan kurang. Apabila 50% atau lebih siswa berada pada tingkat cukup. Maka dari itu, disimpulkan bahwa siswa mampu menulis teks drama dengan baik. Dari data penelitian siswa, diketahui bahwa 80% siswa berada dalam kategori berkemampuan cukup.

Pada tahun 2019 Lia Khairani dkk, terdapat jurnal yang berjudul *Kemampuan Siswa SMP Negeri 1 Langsa dalam Menulis Teks Drama*, dimana mereka menjelaskan bahwa menulis teks drama mendapatkan rata-rata nilai 71. Dimana frekuensi siswa mencapai tingkat nilai baik adalah 79% dan siswa yang tidak mencapai nilai baik adalah 21%. Maka ditarik suatu kesimpulan bahwa masih banyak siswa yang dapat menulis teks drama dengan baik daripada siswa

yang tidak dapat menulis teks drama dengan baik, keberhasilan siswa dapat disimpulkan mampu karena mencapai nilai diatas 66.

Penelitian tentang pembelajaran dalam menulis drama pernah dilakukan oleh Yundi Fitrah (2016) dengan judul *Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa kelas VIII C SMP Negeri 23 Kota Jambi Tahun Ajaran 2016/2017*. Hasil penelitian tersebut adalah kemampuan menulis naskah drama siswa kelas VIII SMP Negeri 23 Kota Jambi tahun ajaran 2016/2017 tergolong kategori cukup mampu.

Berdasarkan penelitian yang dibuat oleh Devia Octari dkk tahun 2019 dengan judul *Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Kota Bengkulu*. Dapat dilihat pada hasil penelitian tingkat kemampuan siswa dengan nilai median memperoleh nilai sebesar 76,6. Dimana nilai tersebut dapat dikonversikan dengan perhitungan skla lima berada pada rentang nilai 75-85 serta termasuk kategori baik.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, masalah yang muncul adalah kemampuan menulis teks drama masih relatif rendah siswa. Sesuai dengan permasalahan tersebut, penelitian ini mengkaji secara mendalam terkait dengan Kemampuan Menulis Naskah Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Medan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam pembelajaran menulis teks drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Medan sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis naskah drama.

2. Siswa masih sulit mengungkapkan ide/gagasan ke dalam sebuah naskah drama.
3. Kurang bervariasi siswa dalam berfikir kreatif..
4. Rendahnya antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dengan tujuan agar ruang lingkup kajian penulisan lebih fokus, terarah dan tepat sasaran. Penulisan ini dibatasi dan difokuskan pada masalah kurang kreativitas yang digunakan dan kemampuan siswa dalam menuangkan ide/gagasan yang mereka tuangkan, sehingga proses belajar mengajar menjadi monoton. Oleh karena itu, perlu diterapkan metode pembelajaran untuk melihat kemampuan siswa dalam menulis teks drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Medan tahun pembelajaran 2020/2021.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai pembatasan masalah yang akan dibahas di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan menulis teks drama siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Medan tahun pembelajaran 2020/2021.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai, berdasarkan rumusan masalah di atas adalah mendeskripsikan Kemampuan Menulis Teks Drama Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Medan Tahun Pembelajaran 2020/2021.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung teori tentang kemampuan menulis teks drama.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, dapat dijadikan acuan menulis naskah drama dengan cara menuliskan sebuah dialog untuk dikembangkan ke dalam naskah drama.
- b. Bagi guru bahasa Indonesia, dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran menulis naskah drama agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran menulis drama sehingga tujuan pengajaran sastra tercapai.
- c. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat lebih mengembangkan inovasi dalam pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Indonesia.